

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penyuluhan Kesehatan**

##### **1. Pengertian penyuluhan kesehatan**

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan untuk penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui tehnik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Amanah, 2007).

##### **2. Sasaran Penyuluhan**

Sasaran penyuluhan kesehatan mencakup individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Penyuluhan kesehatan pada individu dapat dilakukan di rumah sakit, klinik, puskesmas, posyandu, keluarga binaan dan masyarakat binaan. Penyuluhan kesehatan pada keluarga diutamakan pada keluarga resiko tinggi, seperti keluarga yang menderita penyakit menular, keluarga dengan sosial ekonomi rendah, keluarga dengan keadaan gizi yang buruk, keluarga dengan sanitasi lingkungan yang buruk dan sebagainya. Selain itu penyuluhan juga dapat diberikan pada beberpa kelompok orang seperti kelompok ibu hamil, kelas balita dan kelas ibu nifas (Kaseuntung, 2015).

a. Metode penyuluhan perorangan (Individual)

Metode ini digunakan untuk membina perilaku baru atau seseorang yang telah mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Dasar digunakan pendekatan individual ini karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut. Pada penyuluhan perorangan ini timbul beberapa pendekatan yang dapat dilakukan diantaranya:

1) Bimbingan dan penyuluhan

Dengan cara ini kontak petugas dengan klien lebih intensif dan nanti pada akhirnya akan terpecahkan masalah yang terjadi.

2) Wawancara

Cara ini sebenarnya merupakan bagian dari bimbingan dan penyuluhan. Wawancara antara petugas kesehatan dengan klien untuk menggali informasi untuk mengetahui apakah klien tersebut kembali mendapatkan penyuluhan

b. Metode Penyuluhan Kelompok

Pada penyuluhan kelompok harus diingat besarnya kelompok sasaran dan rata-rata tingkat pendidikan yang dimiliki oleh kelompok, adapun metode yang digunakan dalam penyuluhan kelompok adalah:

1) Ceramah

Metode ini baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah. Ceramah akan berhasil dilakukan apabila penceramah dapat menguasai segala materi yang akan disampaikan.

## 2) Seminar

Metode ini hanya cocok untuk sasaran kelompok besar dengan pendidikan menengah ke atas. Seminar adalah suatu penyajian dari seseorang ahli atau beberapa orang ahli tentang suatu topik yang dianggap penting dan dianggap hangat di masyarakat.

### c. Metode Penyuluhan Massa

Dalam metode ini penyampaian informasi ditujukan kepada masyarakat yang sifatnya massa atau public. Pada umumnya bentuk pendekatan masa ini tidak langsung, biasanya menggunakan media massa. Beberapa contoh dari metode ini adalah ceramah umum, pidato melalui media massa, simulasi, dialog antara pasien dan petugas kesehatan, sinetron, tulisan dimajalah atau koran, bill board yang dipasang di pinggir jalan, spanduk, poster dan sebagainya.

## 3. Media Penyuluhan

Media penyuluhan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator sehingga sasaran dapat meningkat pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan. Media yang digunakan dalam penyuluhan ini dapat digunakan beberapa media seperti:

### a. Media Cetak

Media ini mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Yang termasuk dalam media ini adalah *booklet*, *leaflet*, *flyer* (selebaran), *flip chart* (lembar balik), *rubric* atau tulisan

pada surat kabar atau majalah, poster, foto yang mengungkapkan informasi kesehatan.

#### b. Media Elektronik

Media ini merupakan media yang bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar dan penyampaiannya melalui alat bantu elektronika. Yang termasuk dalam media ini adalah televisi, radio, video film, *cassette*, CD, VCD. Seperti halnya media cetak, media elektronik ini memiliki kelebihan antara lain lebih mudah dipahami, lebih menarik, sudah dikenal masyarakat, bertatap muka, mengikut sertakan seluruh panca indra.

## **B. Pengetahuan**

### 1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata (Notoatmodjo, 2012).

Setiap kegiatan yang dilakukan umumnya memberi manfaat. Pengetahuan merupakan upaya manusia yang secara khusus dengan objek tertentu, terstruktur, tersistematis, menggunakan seluruh potensi kemanusiaan dan dengan menggunakan metode tertentu. Pengetahuan merupakan sublimasi atau intisari dan berfungsi

sebagai pengendali moral dari pada pluralitas keberadaan ilmu pengetahuan (Wawan dan Dewi, 2011).

## 2. Pengukuran Pengetahuan

Penilaian tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau kuisioner yang menanyakan tentang isi materi yang akan di ukur dari isi subjek penelitian (Notoatmodjo,2014).

Rahmawati (2013) menyatakan bahwa kategori tingkat pengetahuan dapat ditentukan dengan kriteria:

Bila data berdistribusi normal maka :

- a. Baik : bila skor  $\geq$  mean
- b. Kurang : bila skor  $<$  mean

Bila data berdistribusi tidak normal maka :

- a. Baik : bila skor  $\geq$  median
- b. Kurang : bila skor  $<$  median

## 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu (Notoatmodjo, 2012):

### 1) Umur

Umur sangat berpengaruh pada pengetahuan semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik. Umur yang cukup memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

## 2) Intelegasi

Intelegasi diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk belajar dan berfikir guna untuk menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbedaan intelegensi dari seseorang akan berpengaruh pula terhadap tingkat pengetahuan.

## 3) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal buruk tergantung pada sifat kelompoknya.

## 4) Social budaya

Social budaya memiliki pengaruh pada pengetahuan seseorang, suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain karena dengan hubungan ini seseorang mengalami proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan dari adat istiadat social budaya.

## 5) Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri.

## **C. Pengertian Remaja**

### 1. Definisi Remaja

Istilah remaja berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa

kanak-kanak menuju dewasa. Dalam masa ini setiap individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan perkembangan fisik, mental, emosional dan social (*United State Department of Education, 2005*).

## 2. Tahap Perkembangan Remaja

Manusia sebagai makhluk individu mengalami perkembangan dari bayi, anak-anak, remaja dan dewasa. Remaja memerlukan proses penyesuaian diri menuju dewasa, ada tiga tahap penyesuaian remaja yang dialami oleh manusia sebelum dewasa yaitu remaja awal yang berlangsung pada usia 10-13 tahun pada anak perempuan dan 10-15 pada anak laki-laki. Remaja madya terjadi pada rentang usia 11-14 tahun pada perempuan dan 12-15 tahun pada laki-laki. Remaja akhir yang pada tahapan ini merupakan remaja mulai berkonsolidasi menuju tahap dewasa. Berlangsung pada rentang usia 13-17 tahun pada anak perempuan dan 16-17 tahun pada anak laki-laki (Cahyaningsih, 2011).

### **D. Kehamilan yang Tidak Diinginkan**

Kehamilan tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*) merupakan termonologi yang biasa dipakai untuk memberi istilah adanya kehamilan yang tidak dikehendaki oleh wanita yang bersangkutan. Kehamilan tidak diinginkan (KTD) adalah suatu kehamilan yang terjadi dikarenakan suatu sebab sehingga keberadaannya tidak diinginkan oleh salah satu atau calon orang tua bayi tersebut (Kusmiran, 2014).

Kehamilan pada masa remaja mempunyai risiko medis yang cukup tinggi, karena pada masa ini, alat reproduksi belum cukup matang untuk melakukan

funksinya. Menurut (Kusmiran, 2014) beberapa alasan mengapa kehamilan remaja dapat menimbulkan risiko antara lain rahim remaja belum siap untuk mendukung kehamilan. Rahim (*uterus*) baru siap melakukan fungsinya setelah umur 20 tahun, karena pada usia ini fungsi hormonal melewati masa kerjanya yang maksimal. Rahim pada seorang wanita mulai mengalami kematangan sejak umur 14 tahun yang ditandai dengan dimulainya menstruasi. Selain itu sistem hormonal remaja belum terkoordinasi dengan lancar, dapat dilihat dari siklus menstruasi yang belum teratur serta kematangan psikologis remaja untuk menghadapi proses persalinan yang traumatik dan untuk mengasuh anak/memelihara belum cukup.

#### 1. Faktor-Faktor Penyebab Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja

Kehamilan tidak diinginkan pada remaja disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya:

- a. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.
- b. Faktor dari dalam diri remaja sendiri yang kurang memahami swadarmanya sebagai pelajar.
- c. Faktor luar, yaitu pergaulan bebas tanpa kendali orangtua menyebabkan remaja merasa bebas untuk melakukan apa saja yang diinginkan.
- d. Perkembangan teknologi media komunikasi yang semakin canggih yang memperbesar kemungkinan remaja mengakses apa saja yang termasuk hal-hal negatif (Kusmiran, 2014).
- e. Tekanan dari pacar, dan teman
- f. Adanya rasa penasaran nikmatnya melakukan hubungan seks sebanyak,
- g. Kurangnya pengetahuan remaja tentang kehamilan (Supriadi, 2012).



## 2. Akibat yang Terjadi dari Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja

### a. Aborsi

Angka kejadian aborsi di Indonesia diperkirakan mencapai 2,3 juta pertahun, sekitar 750.000 dilakukan oleh remaja. Ada dua hal yang bisa dilakukan oleh remaja, yaitu mempertahankan kehamilan dan mengakhiri kehamilan (aborsi). Semua tindakan tersebut membawa dampak baik fisik, psikis, sosial, dan ekonomi (Marmi, 2013).

### b. Komplikasi

Komplikasi meliputi persalinan belum cukup bulan (prematunitas), pertumbuhan janin dalam rahim kurang sempurna, kehamilan dengan keracunan yang memerlukan penanganan khusus, persalinan sering dengan tindakan operasi, pendarahan setelah melahirkan semakin meningkat, kembalinya alat reproduksi terlambat setelah persalinan, mudah terjadi infeksi setelah persalinan dan pengeluaran ASI tidak cukup (Manuaba dkk, 2009).

### c. Psikologis

Kehamilan telah menimbulkan posisi remaja dalam situasi yang serba salah dan memberikan tekanan batin atau stress. Pada kehamilan pranikah rasa malu dan perasaan bersalah yang berlebihan dapat dialami remaja apalagi kehamilan tersebut tidak diketahui oleh pihak lain seperti orang tua (Manuaba dkk, 2009).

### d. Psikososial

Remaja akan mengalami ketegangan mental dan kebingungan akan peran sosial yang tiba-tiba berubah karena terjadi kanan dari masyarakat yang mencela dan

menolak keadaan tersebut. Akibatnya remaja akan dikucilkan dari masyarakat dan hilang kepercayaan diri (Kusmiran, 2014).

e. Pernikahan pada Masa Remaja

Pernikahan ini terjadi karena telah hamil sebelum menikah atau untuk menutup aib karena sudah melakukan hubungan seksual pranikah. Secara psikologis, mental remaja juga belum siap untuk menghadapi berbagai masalah dalam pernikahan. Akibatnya, banyak terjadi perceraian di usia muda dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Menurut hasil riset, 44 persen pelaku pernikahan dini mengalami KDRT frekuensi tinggi, dan 56 persen mengalami KDRT frekuensi rendah (BKKBN, 2014).

f. Masa depan remaja dan bayi

Salah satu resikonya adalah berhenti/putus sekolah atau kemauan sendiri dikarenakan rasa malu atau cuti melahirkan. Kemungkinan besar pihak sekolah mengeluarkan muridnya karena hingga saat ini masih banyak sekolah yang tidak mentolerir siswi yang hamil. Selain itu pada saat merawat kehamilan, melahirkan dan membesarkan bayi/anak membutuhkan biaya besar (Widyastuti dkk, 2010).

3. Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan

a. Pendidikan Seks

Pendidikan seks harus diberikan sedini mungkin kepada remaja dengan tetap memperhatikan tingkat perkembangannya. Salah satu faktor dominan dalam *seks education* selain guru dan petugas kesehatan. Peran orang tua sangat potensial dalam pengembangan kualitas kepribadian remaja terutama masalah kesehatan reproduksi dan tanpa harus lepas dari makna religius. Keberhasilan pendidikan seks tergantung

pada sejauh mana orang tua bersikap terbuka dan mampu menjalin komunikasi efektif, tanpa harus melarang remaja melakukan interaksi, penting juga dalam memberikan rambu-rambu dalam rangka membangun “Pergaulan yang Sehat”, dengan demikian kehamilan tidak diinginkan dapat dicegah (Amalia,2015).

b. Menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma-norma

Dengan mengajarkan serta menerapkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat akan menciptakan kehidupan yang tentram, aman dan sejahtera tanpa adanya suatu masalah akibat penyimpangan nilai-nilai dan norma-norma.

c. Tradisi Masyarakat

Kebiasaan dan adat istiadat yang harus menjadi salah satu faktor pendukung dalam upaya pencegahan kehamilan tidak diinginkan. Sebaliknya, adat dan kebiasaan masyarakat yang kurang baik hendaknya ditinggalkan, seperti orang tua yang mengharuskan anaknya untuk menikah diusia muda, adanya perjodohan, serta tradisi masyarakat yang beranggapan bahwa membicarakan seks adalah sesuatu yang kotor, tidak pantas, dan dianggap tabu. Padahal hal tersebut dapat menghambat proses pengajaran *seks education*.

d. Tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah

e. Memanfaatkan waktu luang dengan melakukan kegiatan positif seperti berolahraga, seni dan keagamaan

f. Hindari perbuatan-perbuatan yang akan menimbulkan dorongan dorongan seksual, seperti meraba-raba tubuh pasangannya dan menonton video porno (Friska,2016).